

---

**Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* Sebagai Upaya  
Mengembangkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI Pada  
Pelajaran Kimia**  
**Implementation of the Drill Method as an Effort to Develop  
Grade 11 Students' Learning Concentration In Chemistry  
Lessons**

**Salshalisa Nadiajelty Lulan<sup>1</sup>, Year Rezeki Patricia Tantu<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan,  
Tangerang, Indonesia

\*Email : [year.rezeki@gmail.com](mailto:year.rezeki@gmail.com)

**Received:** 22/11/2023

**Revised:** 24/11/2023

**Published:** 21/12/2023

---

**Abstrak**

Konsentrasi belajar penting untuk dimiliki siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Fakta menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Kimia, masih ditemukan siswa-siswa yang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Saat pembelajaran berlangsung, siswa memperlihatkan perilaku seperti bermain chrome book dan pergi toilet beramai-ramai. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan penerapan metode drill dalam mengembangkan konsentrasi belajar siswa 11 dalam pembelajaran Kimia. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil implementasi menunjukkan bahwa metode drill dengan latihan berulang mampu mengembangkan konsentrasi belajar siswa kelas 11 dalam pembelajaran Kimia. Hal ini teridentifikasi melalui perubahan perilaku siswa setelah penerapan metode drill sesuai dengan indikator konsentrasi belajar, yaitu memperhatikan dan memahami materi, memberikan respon verbal yang baik, dan menunjukkan sikap yang benar. Dalam penerapan metode pembelajaran, penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik siswa karena ketidaksesuaian metode akan berdampak pada konsentrasi belajar siswa. Cara guru memandang siswa akan memengaruhi cara guru memperlakukan siswa. Guru Kristen harus mendidik dan mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Metode pembelajaran juga harus didasarkan pada Firman Tuhan karena bimbingan Roh Kudus akan menuntun pada kebenaran dan menghadirkan pertumbuhan dalam diri siswa. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mencari lebih banyak sumber dan lebih mendalam mengkaji kaitan perilaku siswa yang berkonsentrasi dengan komitmen siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan.

**Kata Kunci :** metode pembelajaran drill, konsentrasi belajar, pendidikan Kristen

**Abstract**

Learning concentration is important for students in order to achieve learning goals and obtain meaningful learning. The facts show that in chemistry learning, students are still found who have low levels of learning concentration. While learning was taking place, students showed behavior such as playing with chrome books and going to the toilet together. This research' purpose is to examine the implementation of drill method in developing learning concentration. The method used is a descriptive qualitative. The result shows that drill method with repeated practice can develop concentration. Identified through changes in student behavior in accordance with indicators of learning concentration, that is understanding the material, providing good verbal responses, and showing the right attitude. In implementing learning methods, it is important for teachers to know students' characteristics because inappropriate methods will affect students' learning concentration. The way teachers view students affect the way teachers treat students. Christian teachers must educate students to be responsible for what they do. Learning methods must be based on God's Word because guidance from the Holy Spirit will lead to truth and bring growth in students. Suggestions for further research are to search more sources and examine

*deeper about the connection between concentration to commitment in implementing knowledge in life.*

**Keywords :** *drill learning method, learning concentration, Christian education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen adalah usaha belajar mengajar yang didasarkan pada Alkitab dengan menjadikan Yesus Kristus sebagai pusat, serta bergantung pada Roh kudus sehingga terlihat pertumbuhan dalam diri setiap siswa seturut kehendak Allah (Heeng dkk., 2023). Tujuan pendidikan Kristen adalah membimbing dan mengarahkan siswa menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2015). Dalam mencapai tujuan pendidikan Kristen, guru perlu merancang pembelajaran yang holistik dan sistematis dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang ada di dalam kelas. Salah satu elemen yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran adalah metode pembelajaran, termasuk interaksi yang terjadi dalam kelas.

Metode pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kelas mampu memberi ruang bagi siswa untuk menikmati dan berkontribusi dalam pembelajaran hingga akhirnya membawa pertumbuhan dalam diri siswa. Salah satu indikator sederhana yang dapat terlihat dalam kelas saat siswa menikmati dan berkontribusi dalam pembelajaran adalah memberikan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Konsentrasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu aktivitas yang sedang dilakukan dengan hal lain yang tidak berkaitan (Sukri & Purwanti, 2016). Dalam pembelajaran, siswa perlu berlatih memusatkan perhatian sehingga dapat fokus pada pembelajaran yang diberikan dan terlibat mengikuti pembelajaran dengan baik. Konsentrasi belajar dapat dikembangkan melalui pemberian tugas yang menarik, pembimbingan yang efektif, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif (Fatchuroji dkk., 2023).

Fakta hasil observasi di salah satu sekolah swasta Kristen di Tangerang pada mata pelajaran Kimia di kelas XI IPA menunjukkan terdapat siswa yang masih kurang memiliki konsentrasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mengobrol dan tertawa saat pembelajaran berlangsung, tidak fokus dan bermain *chrome book*, dan banyak siswa yang ijin ke toilet. Hasil observasi lain menunjukkan bahwa perilaku-perilaku siswa tersebut terjadi pada saat guru menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan membuat ringkasan di papan tulis kemudian menjelaskannya. Metode konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru yang mengendalikan semua penyajian pembelajaran (Hataul, Mataheru, & Moma, 2020). Hasil observasi yang ditemukan menjadi sebuah pembelajaran otentik bagi guru untuk merancang pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan Kristen, praktik pengajaran di kelas menjadi hal yang perlu dirancang dengan baik dan dievaluasi terus-menerus agar mengalami perbaikan kualitas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah interaksi pembelajaran yang diciptakan guru (Zein, 2016). Guru dapat mewujudkan interaksi yang menarik melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat (Zaifullah, Cikka, & Kahar, 2021). Metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menolong siswa untuk bertumbuh secara holistik. Hal ini juga disampaikan oleh Wibowo (2016) bahwa metode pembelajaran akan menjadi efektif apabila berhasil membawa siswa memahami materi yang diajarkan.

Dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran, guru perlu menyadari bahwa tujuan akhir dari penerapan metode pembelajaran terbaik bukan hanya transfer pengetahuan melainkan menuntun siswa memiliki respon yang benar dalam pembelajaran. Guru Kristen perlu melibatkan Roh Kudus dalam memilih metode pembelajaran terbaik karena pekerjaan Roh Kuduslah yang dapat menuntun siswa untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Allah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Tung, 2013) bahwa guru seharusnya melibatkan Allah sehingga pembelajaran menjadi sarana untuk memulihkan gambar dan rupa-Nya dalam diri siswa serta relasi dengan Allah.

Adapun metode pembelajaran yang dipilih untuk mengembangkan konsentrasi belajar siswa adalah metode *drill*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan penerapan metode *drill* efektif memberikan pengaruh pada meningkatnya konsentrasi belajar (Fiana, 2017). Metode *drill* adalah metode yang menerapkan latihan secara berulang-ulang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan (Ubaidillah, 2021). Lebih lanjut, konsentrasi diperlukan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Eleti, Utina, & Tango, 2021). Dengan demikian, metode *drill* dapat melatih mengembangkan konsentrasi belajar siswa melalui pemberian latihan secara berulang. Tujuan penerapan metode *drill* adalah mendorong pembelajaran yang lebih baik, serta mengembangkan sikap inisiatif dan tanggung jawab (Dewi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana penerapan metode *drill* mampu mengembangkan konsentrasi siswa pada pelajaran Kimia?” Tujuan penelitian ini ialah untuk memaparkan penerapan metode *drill* dalam upaya mengembangkan konsentrasi siswa pada pelajaran Kimia.

### METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui penguraian fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh kajian literatur terhadap berbagai sumber yang terpercaya. Pengambilan data dari sampel penelitian yaitu siswa kelas XI IPA di salah satu sekolah Kristen di Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat menjalani Program Pengalaman Lapangan 2 selama 5 minggu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data portofolio hasil observasi dan pengajaran. Data penelitian didapatkan dari lembar hasil observasi terhadap guru mentor, lembar refleksi pengajaran, serta lembar RPP. Data dianalisis secara kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tahapan metode *drill* dan indikator konsentrasi belajar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kristen adalah suatu proses pembimbingan dan pengajaran yang menolong siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab. Hal ini juga ditegaskan oleh Van Brummelen (2015) bahwa tujuan pendidikan Kristen adalah menuntun siswa bertanggung jawab dalam menjalankan visinya. Dengan demikian, tujuan pendidikan Kristen ini harus terwujud dalam setiap proses pembelajaran di kelas yang mana siswa dapat menunjukkan perilaku yang benar.

Perilaku merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara sadar sebagai respon terhadap suatu keadaan. Perilaku dapat terbentuk karena adanya kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Saleh (2018) bahwa perilaku manusia dibentuk dan dipelajari. Dengan demikian, perilaku siswa yang benar dalam pembelajaran merupakan sikap siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan pembelajaran yang dijalannya dengan bertanggung jawab.

Siswa yang berkonsentrasi dalam pembelajaran akan menunjukkan perilaku-perilaku yang benar. Perilaku tersebut telah dirumuskan dalam indikator konsentrasi belajar, diantaranya tidak merasa bosan, dapat menganalisis materi yang diterima, aktif bertanya, memberikan pendapat, menjawab setiap pertanyaan, optimis, percaya diri, menghormati orang lain ketika berbicara, dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru.

Meski demikian, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran, diantaranya adalah kondisi kesehatan, faktor psikologi, dan keadaan lingkungan (Hutasoik dkk., 2022). Kondisi kesehatan yang tidak baik, seperti sakit, lelah, rasa lapar, maupun posisi duduk yang membuat penglihatan kurang jelas akan mempengaruhi rendahnya daya konsentrasi seseorang (Riinawati, 2021). Faktor psikologi meliputi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diikuti dan perasaan siswa. Keadaan lingkungan seperti ruang kelas yang tidak nyaman, suasana kelas yang kurang kondusif, cuaca yang kurang memadai, serta desain pembelajaran yang dirancang guru menjadi faktor-faktor yang menghalangi konsentrasi belajar siswa (Hartini, 2022). Tidak hanya faktor-faktor tersebut, guru perlu menyadari

bahwa kejatuhan dalam dosa membuat manusia termasuk siswa, hidup dalam dunia yang telah berdosa sehingga perlu terus berproses menjadi lebih baik.

Kejatuhan dalam dosa membuat manusia melakukan pelanggaran terhadap perintah Allah melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan (Berkhof, 2006). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Bavinck (2011) bahwa dosa mengalir dari hati yang memberontak terhadap Tuhan dan melibatkan intelektual, kehendak, jiwa, dan tubuh, sehingga memicu pikiran, perasaan, dan perilaku berdosa. Karenanya, masih sering ditemukan masalah-masalah perilaku siswa yang tidak benar dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan metode pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar (Suardi & Oktia Sari, 2017). Guru harus melihat semua siswa yang diajarnya sebagai gambar dan rupa Allah yang memiliki karakter yang unik (Bavinck, 2011). Hal ini memungkinkan guru dapat menghargai dan dapat memperlakukan setiap siswa dengan tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang dengan baik sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dan mengalihkan konsentrasinya pada aktivitas lainnya. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui karakteristik siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran karena metode yang tidak sesuai akan berdampak pada konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 31 Juli 2023 – 03 Agustus 2023 di salah satu sekolah Kristen di Tangerang, ditemukan adanya masalah konsentrasi belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran Kimia di kelas XI IPA yang tercermin melalui perilaku siswa yang menunjukkan kurang adanya konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh, ditampilkan seperti pada Tabel 1.

**TABEL 1 BUKTI IDENTIFIKASI MASALAH**

| No. | Indikator Konsentrasi   | Bukti Pernyataan  | Sumber   |
|-----|---|---|--|
| 1.  | Kemampuan memperhatikan dan memahami materi (tidak bosan dan mampu melakukan analisis terhadap materi). | - Tidak fokus<br>- Beberapa siswa tertawa saat pembelajaran<br>- Beberapa siswa mengobrol saat pembelajaran   | - Lembar observasi (Lampiran 4)  |
| 2.  | Kemampuan memberikan respon verbal (aktif bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan).              | - Beberapa siswa masih pasif<br>- Menjawab pertanyaan secara bersamaan  | - Lembar observasi (Lampiran 4)<br>- RPP 10 Agustus – Diagnosis siswa (Lampiran 6) |
| 3.  | Menunjukkan sikap yang benar (tenang, menghormati orang lain, dan mengikuti petunjuk guru).             | - Kelas kurang kondusif karena kelas berisik<br>- Banyak siswa yang ijin ke toilet<br>- Siswa menertawakan teman yang salah menjawab<br>- Ada siswa yang bermain <i>chrome book</i> (buka <i>youtube</i> , <i>game</i> , <i>webtoon</i> ) dan | - Lembar observasi (Lampiran 4)<br>- RPP 8 Agustus – Diagnosis siswa (Lampiran 5)  |

---

menggunakan  
*earbuds*

---

Berdasarkan fakta tersebut, upaya yang dilakukan penulis untuk mengembangkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *drill*. Meski demikian, terdapat beberapa metode pembelajaran lain yang dapat menjadi solusi terhadap masalah konsentrasi belajar, diantaranya adalah metode *numbered heads together (NHT)*, *discovery learning*, *jigsaw*, serta guru juga dapat memvariasikan proses pembelajaran dengan menerapkan games. Akan tetapi, penulis memilih memutuskan menerapkan metode pembelajaran *drill* sebagai solusi dengan beberapa alasan yang menjadi pertimbangan.

Pertimbangan pertama, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, terlihat bahwa metode *NHT*, *jigsaw*, dan *discovery learning* merupakan tipe metode yang dalam implementasinya memerlukan banyak waktu dan pengenalan yang mendalam terhadap karakter dan kemampuan siswa (Dahliah, 2017, Fridaram dkk., 2020, & Jamhal, 2015). Hal ini yang membuat penulis tidak memilih metode ini karena kurang sesuai dengan konteks saat PPL yaitu waktu yang singkat untuk mengenal karakter dan kemampuan setiap siswa secara mendalam agar dapat menyesuaikan dengan pembagian kelompok yang merata dan dalam pemberian masalah pada siswa. Selain itu, penulis juga tidak memilih variasi pembelajaran menggunakan *games* karena penulis melihat efektifitas jam pembelajaran, dimana konteks sekolah memiliki jam pelajaran hanya berkisar 35-40 menit sementara siswa dituntut untuk memahami materi yang cukup padat dalam mempersiapkan ujian. Alasan lain adalah penulis melihat metode yang sebelumnya diterapkan, yaitu metode konvensional yang menekankan pada ceramah dan ringkasan di papan tulis masih kurang efektif dalam mengembangkan konsentrasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penulis memilih metode *drill* karena penerapan metode *drill* yang berfokus pada latihan secara berulang-ulang dapat melatih terbentuknya konsentrasi belajar, seperti yang dinyatakan oleh Putra (2018) dalam penelitian terdahulu bahwa metode *drill* efektif membawa perkembangan dalam hasil belajar dan kemampuan berbahasa Inggris siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan karena rendahnya konsentrasi belajar. Hal serupa disampaikan oleh Zulfahmi dkk (2022) bahwa metode *drill* dapat menolong siswa berkonsentrasi karena pembelajaran difokuskan pada satu komponen yang spesifik. Dengan demikian, penulis melihat metode ini cocok bagi siswa dalam konteks sekolah PPL agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan juga membimbing siswa memiliki karakter yang baik dalam menyikapi pembelajaran dengan menunjukkan perilaku konsentrasi belajar.

Langkah-langkah yang dijalankan dalam menerapkan metode *drill* terbagi dalam tiga tahapan besar, yakni pendahuluan, pelaksanaan bagian inti, dan penutup. Berikut adalah hasil implementasi metode *drill* selama pembelajaran Kimia pada siswa kelas 11.

**TABEL 2 HASIL IMPLEMENTASI METODE DRILL**

| No. | Langkah-langkah Metode <i>Drill</i>                         | Hasil Implementasi  | Sumber   |
|-----|---|---|--|
| 1.  | Pendahuluan (review dan menjelaskan tujuan pembelajaran).   | - Guru telah melakukan <i>review</i> dan menjelaskan tujuan pembelajaran<br>- Siswa memperhatikan<br>- Siswa memberi respon yang hangat | - RPP – Pendahuluan (Lampiran 5)<br>- Refleksi Mengajar (Lampiran 3) |
| 2.  | Pelaksanaan (menyampaikan materi dan konsep, memberikan dan | - Guru menjelaskan materi<br>- Guru memberikan dan membahas contoh soal<br>- Siswa aktif bertanya                                       | - RPP - Aktivitas Inti (Lampiran 6)                                  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | membahas contoh soal, memberikan kesempatan bertanya). | - Siswa mendengarkan dan menanggapi<br>- Siswa menghormati guru  | - Refleksi Mengajar (Lampiran 1)                                 |
| 3. | Penutup (memberikan latihan soal dari buku).           | - Guru memberikan latihan soal dari buku<br>- Guru membahas hasil kerja siswa<br>- Siswa dapat menjawab pertanyaan<br>- Aktif mengikuti instruksi guru | - RPP – Penutup (Lampiran 5)<br>- Refleksi Mengajar (Lampiran 2) |

Pada tahap pendahuluan, dimulai dengan melakukan review terkait topik sebelumnya dan penjelasan tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan bagian inti dilakukan dengan menyampaikan materi, memberikan dan membahas contoh soal, serta memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang masih mengalami kebingungan. Tahap penutup dijalankan dengan mengecek pemahaman melalui latihan dengan soal dari buku serta memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Dalam latihan ini siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru yang secara mandiri. Siswa juga tidak sungkan bertanya jika mengalami kebingungan. Setelah siswa mengerjakan, guru meminta siswa untuk mengerjakan di papan ataupun guru langsung bersama-sama dengan siswa membahas soal tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa bisa aktif dan guru bisa melihat seberapa jauh pemahaman siswa. Berdasarkan sintaks pengajaran yang telah dilaksanakan selama lima kali, terlihat ada perubahan yang intensif dialami oleh siswa. Terlihat dari pertama kali diterapkan, siswa masih tenang, belum aktif bertanya, dan belum terlalu terbuka (Lampiran 1). Meski demikian, pada pertemuan selanjutnya, siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi guru, hingga memberikan respon yang hangat dalam proses pembelajaran (Lampiran 3) yang menunjukkan tercapainya indikator konsentrasi belajar.

Konsentrasi merupakan kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui latihan karena bukanlah kemampuan yang dibawa sejak lahir (Chyquitita, Winardi, & Hidayat, 2018). Dengan demikian, penerapan metode *drill* cukup efektif dalam mengembangkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini karena metode *drill* adalah metode pembelajaran yang menekankan pada latihan secara berulang-ulang untuk menyempurnakan suatu keterampilan (Verrawati, Wuryandani, & Sugiarsih, 2022). Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan oleh guru. Tidak hanya itu, sebagai guru Kristen, dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran juga harus didasarkan pada Firman Tuhan. Hal ini karena tugas Pendidikan Kristen adalah membawa siswa pada keselamatan serta mengajarkan tentang kebenaran dan ketaatan kepada Allah (Tung, 2013).

Sebagai ciptaan yang diciptakan seturut gambar dan rupa Allah, manusia membawa gambar Allah dalam kehidupannya. Hal ini berarti manusia diperlengkapi dengan sifat, akal budi, dan pengetahuan untuk memuliakan Tuhan. Manusia bukanlah robot melainkan pribadi yang dapat mengambil keputusan, menetapkan tujuan, hingga bergerak menuju tujuan tersebut (Hoekema, 2009). Oleh karena itu, guru sebagai agen pendamaian Allah memiliki peran untuk mentransformasikan pendidikan sehingga menolong siswa untuk mengambil keputusan yang benar serta menggunakan sifat, akal budi, dan pengetahuan yang telah Tuhan berikan dengan bertanggung jawab, salah satunya dengan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Namun, guru perlu menyadari bahwa dalam mentransformasi pendidikan, guru perlu bimbingan dari Roh Kudus yang menuntun pada kebenaran dan menghadirkan pertumbuhan dalam diri setiap siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* mampu mengembangkan konsentrasi belajar siswa kelas 11 dalam pembelajaran Kimia. Penerapan dilakukan menurut langkah-langkah metode pembelajaran *drill* yang telah dirumuskan dalam tiga tahapan besar, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil implementasi menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam menolong siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam perilaku siswa di kelas yang sesuai dengan indikator konsentrasi belajar siswa. Siswa terlihat aktif untuk bertanya, menjawab, dan berpendapat. Siswa juga menunjukkan sikap menghormati dan menghargai orang lain yang sedang berbicara serta mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik.

Sebagai guru Kristen, sangat penting untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam kelas karena siswa adalah gambar dan rupa Allah. Dengan demikian, guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat menikmati pembelajaran dan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Guru Kristen perlu menyadari bahwa Pendidikan Kristen menjadi sarana pemulihan gambar dan rupa Allah dalam diri siswa sehingga siswa boleh mengalami pertumbuhan untuk menjadi murid Kristus yang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bavinck, H. (2011). *Reformed Dogmatics*. Michigan: Grand Rapids: Baker Academic.
- Berkhof, L. (2006). *Systematic theology*. Michigan: Grand Rapids. <https://doi.org/10.4324/9780203387856>
- Chyquitita, T., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2018). Pengaruh Brain Gym terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IX IPA dalam Pembelajaran Matematika di SMA XYZ Tangerang. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 39–52. Diambil dari <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/438%0Ahttps://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/download/438/294>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44–52. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Eleti, S., Utina, S., & Talango, S. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu Kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 52–62.
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(4), 13758–13765.
- Fiana, S. O. (2017). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mata Pelajaran Pai Materi Misi Nabi Muhammad Saw Kelas Vii Di Smp Jihadiyah Palembang. *Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 70–100. Diambil dari [http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri](http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?scri)
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P., Nuryani, A., & Wibowo, D. (2020). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative



- Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Heeng, G., Sinaga, A., Zega, Y. K., Megariana, & Noyita, E. (2023). Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pendidikan Progresivisme. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.53547/rdj.v3i1.373>
- Hoekema, A. A. (2009). *Created in God's image*. Austin: WORDSearch.
- Hutasoit, P., Nababan, B., Sagala, M., Siallagan, M., & Nababan, D. (2022). Peningkatan Konsentrasi Siswa Dalam Mengikuti Seminar Dengan Metode Demonstrasi. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i4.228>
- Mustofa, Z., Lathiful 'Ulya, I., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Putra, W. H. (2018). Improving the Students' Listening Comprehension through *Drill* Technique. *Teknosastik*, 16(2), 49–53. <https://doi.org/10.33365/ts.v16i2.140>
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Saleh, A. (2018). *Buku Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur.
- Salinding, V. J., & Santoso, M. P. (2020). Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 1(1), 28–39.
- Suardi, M., & Oktia Sari, L. (2017). Tinjauan Akumulasi Seftriakson Pada Pasien Gangguan Fungsi Ginjal Stadium Tiga. *Jurnal Ipteks Terapan*, XI(1), 43–54. Diambil dari <https://doi.org/10.22216/jit.2017.vXIi1.509>
- Sukri, A., & Purwanti, E. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(1), 50–57.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*. Yogyakarta: ANDI.
- Ubaidillah, A. (2021). Aplikasi Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Al-Ibtida*, 9(2), 1–14. Diambil dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>
- Van Brummelen, H. (2015). *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas* (Edisi Ketii). Surabaya: ACSI.
- Verrawati, A. J., Wuryandani, W., & Sugiarsih, S. (2022). *Drill* Method: Improving Reading Aloud Skills? *Proceedings of the 5th International Conference on Current Issues in Education (ICCIE 2021)*, 318–322. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.058>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Zaifullah, Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.

- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 275–282. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Zulfahmi, A Gani, S., & Hidayati, F. (2022). Efektifitas Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.492>